



BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang berisikan tentang objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Gambaran singkat mengenai sesuatu yang akan diteliti disebut juga sebagai obyek penelitian. Sementara itu, desain penelitian menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh penulis. Variabel penelitian berisi tentang uraian dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya dan data apa saja yang digunakan sebagai indikator dari variabel-variabel dalam penelitian tersebut.

Kemudian teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data merupakan bagaimana usaha penulis mengumpulkan serta menjelaskan data yang diperlukan. Teknik pengambilan sampel yaitu tentang teknik pemilihan sampel dari populasi yang ada. Bagian terakhir akan membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang akan digunakan penulis dalam mengukur hasil penelitian.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)” (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, objek yang dituju adalah variabel yang terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen tersebut meliputi penghindaran pajak, kepemilikan keluarga dan kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk variabel dependen adalah waktu pengumuman laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2018-2021.



dan tidak dapat memanipulasinya. Peneliti tidak dapat memengaruhi variabel dan hanya dapat memberitahukan apa yang telah terjadi dan yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini digolongkan sebagai studi kausal-eksplanatori (*causal-explanatory*), karena peneliti berusaha untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dan/atau hubungan antara variabel independen (penghindaran pajak, diversifikasi usaha, dan kepemilikan manajerial) terhadap variabel dependen (waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan).

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini akan menggunakan gabungan antara studi dimensi waktu lintas bagian (*cross-sectional studies*) dengan studi dimensi waktu longitudinal (*longitudinal studies*). Peneliti akan mengambil data dari perusahaan selama periode waktu tertentu (2018-2021), dalam satu waktu tertentu.

6. Cakupan Topik

Berdasarkan cakupan topik, penelitian ini menggunakan studi statistic (*statistical studies*). Studi ini digunakan karena berdasarkan kesimpulan dari karakteristik sampel yang telah dipilih dan diuji hipotesisnya melalui uji statistik secara kuantitatif, peneliti berusaha memperoleh karakteristik populasi.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kondisi lingkungan yang aktual (kondisi lapangan – *field conditions*) atau studi lapangan (*field study*) karena penulis memperoleh data-data untuk mendukung penelitian secara nyata dan dapat dipercaya. Perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang benar-benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bukan merupakan perusahaan simulasi atau fiktif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini maka variabel dependen adalah waktu pengumuman laporan keuangan tahunan (Sugiyono, 2021:67).

Waktu pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan bahwa adanya informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor. Ketepatan waktu juga berperan dalam mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan dilihat dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan di BEI.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (Puspitasari, 2019).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 yang berisi Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku.



Peraturan yang terkait dengan penyampaian laporan keuangan yaitu peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 dalam pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Proksi dari variabel ini menggunakan jumlah hari mulai dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal perusahaan sampel menyampaikan laporan keuangan ke OJK (paling lambat 31 April), artinya 120 hari sejak tanggal tutup buku paling lambat.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), dalam penelitian ini maka variabel independen adalah Penghindaran Pajak, Kualitas KAP dan Kepemilikan Manajerial.

a. Penghindaran Pajak

Menurut Budiman (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku.

Dalam penelitian (Lukito & Sandra, 2021) *Tax Avoidance* merupakan merupakan segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh wajib pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Current Effective Tax Rate* (CETR). Semakin kecil nilai ETR daripada tarif normal PPh badan yang berlaku maka dikatakan perusahaan tersebut semakin melakukan *Tax Avoidance*, sebaliknya jika nilai ETR semakin melebihi tarif normal PPh badan maka semakin tidak melakukan *Tax Avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Formula untuk menghitung ETR akan dipakai *Current* ETR, karena dianggap laba komersial perusahaan. Karena secara aturan semua perusahaan akan kena tarif pajak yang sama. Akan tetapi secara efektif jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak komersial perusahaan akan membayar dengan tarif yang berbeda-beda, yang bisa diartikan sebagai upaya mereka melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). *Current* ETR dari model yang dikembangkan oleh Hanlon (2010) yaitu sebagai berikut:

Current ETR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

b. Kualitas KAP

Kualitas KAP Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012, p. 44).

Reputasi KAP (KAP) menunjukkan KAP yang memiliki nama atau reputasi yang baik, yang biasanya ditunjukan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four. Variabel dummy digunakan untuk mengukur reputasi KAP melalui perbandingan penggunaan jasanya.

Jika jasa KAP yang digunakan perusahaan memiliki afiliasi dengan *KAP Big Four* diberikan Kode 1, kemudian bila jasa KAP yang digunakan perusahaan tidak memiliki afiliasi dengan *KAP Big Four* diberikan Kode 0.



c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Pujiati & Widanar, 2009).

Kepemilikan perusahaan pada perusahaan modern biasanya sangat menyebar. Struktur kepemilikan sangat penting dalam penentuan suatu nilai perusahaan. Dua aspek yang harus dipertimbangkan adalah konsentrasi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar dan juga kepemilikan yang dimiliki oleh manajer atau disebut dengan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan (Sujono dan Soebiantaro, 2007:46). Sedangkan menurut Diah dan Erman (2009:98) bahwa kepemilikan manajerial merupakan bagian pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan memprioritaskan tujuan perusahaan dengan mengurangi risiko keuangan melalui penurunan hutang.

Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan konflik agensi. Dalam penelitian ini kepemilikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi atau direktur).

Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut menurut Sugiarto (2011) dalam Suparlan, (2019):

$$\text{Kepman (KM)} = \frac{\text{Jumlah saham Manajerial}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Proksi	Skala Ukur
1	Waktu pengumuman laporan keuangan tahunan (Y)	Diukur dengan menggunakan jumlah hari mulai dari tanggal tutup buku sampai laporan ke OJK yang dipublikasikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).	Interval
2	Penghindaran Pajak (X1)	$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
3	Kualitas KAP (X2)	Variabel kualitas KAP menggunakan variabel dummy, yang artinya perusahaan yang memiliki afiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> bernilai 1 dan bernilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki afiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> .	Nominal
4	Kepemilikan Manajerial (X3)	$\text{Kepman (KM)} = \frac{\text{Jumlah saham Manajer}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menelaah literatur, buku, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada penelitian ini.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021.

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021, peneliti kemudian mengambil sampel dengan teknik *non-probability sampling* serta menggunakan metode *purposive* atau *judgmental sampling*.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap bagian atau anggota populasi tidak diberi peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021:131). Kemudian metode *purposive* atau *judgment sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu mengambil sampel dengan menentukan kriteria tertentu dari suatu objek. Adapun kriteria perusahaan dalam penelitian ini adalah:

1. Semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2021 dan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak baru listing atau delisting pada periode 2018-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten serta tidak lengkap pada periode tahun 2018-2021.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai laba sebelum pajak yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 3.2

Tabel Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2021 dan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan menggunakan satuan mata uang rupiah.	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak baru <i>listing</i> atau <i>delisting</i> pada periode 2018-2021.	(7)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan secara konsisten serta tidak lengkap pada periode tahun 2018-2021.	(1)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai laba sebelum pajak yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021.	(6)
Jumlah sampel		12
Jumlah sampel selama 4 tahun		48

Sumber: Hasil pengolahan data

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variabel penelitian yang menggambarkan jawaban dalam bentuk nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi atas variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2021:19) memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel yang ada, dalam penelitian ini adalah waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan, penghindaran pajak, diversifikasi usaha, dan kepemilikan manajerial. Setiap pengujian yang dilakukan atas data sampel dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 20 untuk mengolah data.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling Data*)

Penelitian ini menggunakan data *time series*, oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel independen dan dependen, maka perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Uji kesamaan koefisien (*pooling data*) dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross-sectional* dan *time series* (*pooling data* penelitian) dapat dilakukan atau tidak. Apabila penggabungan tidak dapat dilakukan, maka data harus diteliti per tahun (*cross-sectional*).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* untuk penelitian empat tahun (2018-2021) dengan program SPSS 20, dengan persamaan sebagai berikut:



$$WPK = \beta_0 + \beta_1 CuETR + \beta_2 KAP + \beta_3 KM + \beta_4 DT_1 + \beta_5 DT_2 + \beta_6 DT_3 + \beta_7 DT_1_CuETR + \beta_8 DT_1_KAP + \beta_9 DT_1_KM + \beta_{10} DT_2_CuETR + \beta_{11} DT_2_KAP + \beta_{12} DT_2_KM + \beta_{13} DT_3_CuETR + \beta_{14} DT_3_KAP + \beta_{15} DT_3_KM + \varepsilon$$

Keterangan :

WPK	: Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan
CuETR	: <i>Current Effective Tax Rate</i> sebagai proksi Penghindaran Pajak
KAP	: Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP)
KM	: Kepemilikan Manajerial (Kepman)
DT ₁	: Variabel <i>dummy</i> (1 = tahun 2019, 0 = selain tahun 2019)
DT ₂	: Variabel <i>dummy</i> (1 = tahun 2020, 0 = selain tahun 2020)
DT ₃	: Variabel <i>dummy</i> (1 = tahun 2021, 0 = selain tahun 2021)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_{15}$: Koefisien regresi
ε	: Error

Kriteria pengambilan keputusan untuk hasil uji kesamaan koefisien (*pooling data*) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > α (5%), maka tidak terdapat perbedaan koefisien, sehingga *pooling* data dapat dilakukan. Maka pengujian terhadap data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian sebanyak 1 kali uji.
- Jika nilai Sig. < α (5%), maka terdapat perbedaan koefisien, artinya tidak dapat melakukan *pooling* data. Maka pengujian terhadap data penelitian harus dilakukan per tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) menjelaskan tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Dalam uji t dan F, diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil menjadi tidak valid.

Dalam penelitian, uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji K-S dimulai dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kemudian melihat hasil output pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian dapat ditentukan dari:

(1) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$ (5%), maka menunjukkan residual berdistribusi normal.

(2) Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $< \alpha$ (5%), maka menunjukkan residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terhadap korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau nilai korelasinya

tidak sama dengan nol (Ghozali, 2021:157).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- (1) Jika nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas.
- (2) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

c Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:183), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika *varance* residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (yang homoskedastisitas).

Dalam menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, peneliti menggunakan uji *Glejser*, yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian dilihat pada tabel *Coefficients* dalam kolom *Sig*, dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi (*Sig*) $> \alpha$ (5%), maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai signifikansi (*Sig*) $< \alpha$ (5%), maka dapat disimpulkan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Autokorelasi

Ⓒ Tujuan dari autokorelasi menurut Ghozali (2021:162) adalah untuk menguji model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, peneliti menggunakan pengujian dengan *run test*. *Run test* digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual, serta apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Jika tidak ada hubungan korelasi antar residual, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random (Ghozali, 2018:121).

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : residual (RES_1) *random* (acak)

H_a : residual (RES_1) tidak *random* (acak)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *Run Test* dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< \alpha$ (5%), artinya Tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan terbukti bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual karena residual tidak random.
- (2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ (5%), artinya Tidak Tolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan tidak terbukti bahwa terjadi autokorelasi antar nilai residual karena residual random.

4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel bebas (*independent variable*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah pengaruh yang terjadi, apakah positif atau negatif. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$WPK = \beta_0 + \beta_1 CuETR + \beta_2 KAP + \beta_3 KM + \varepsilon$$

Keterangan:

WPK	: Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan
β_0	: Konstanta
β_{1-3}	: Koefisien regresi
CuETR	: <i>Current Effective Tax Rate</i> sebagai proksi Penghindaran Pajak
KAP	: Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP)
KM	: Kepemilikan Manajerial (Kepman)
ε	: Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama (simultan) berhubungan dengan variabel dependen (Ghozali, 2021:148).

Pengujian dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Untuk menentukan hasil dari pengujian ini dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Jika nilai $Sig F \geq \alpha$ (5%), maka Tidak Tolak H_0 yang artinya menyatakan bahwa model tidak *fit*, sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak memengaruhi variabel dependen.



(2) Jika nilai $Sig F < \alpha$ (5%), maka tolak H_0 yang artinya menyatakan bahwa model *fit*, sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Dalam Ghozali (2021:151) dikatakan bahwa uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menyatakan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5%. Hasil pengujian dapat dilihat pada output, yaitu dengan melihat nilai *Sig* pada tabel *Coefficients*.

Tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5% dan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 < 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 < 0$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria pengambilan keputusan atas pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $Sig\ t$ (*one-tailed*) $\geq \alpha$ (5%), maka Tidak Tolak H_0 yang artinya menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai $Sig\ t$ (*one-tailed*) $< \alpha$ (5%), maka Tolak H_0 yang artinya menyatakan bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Nilai koefisien determinasi berada di $0 \leq R^2 \leq 1$ yang memiliki arti:

- i. Jika nilai $R^2 = 0$ atau semakin mendekati nol, maka artinya model regresi yang ada tidak sempurna, dan variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- ii. Jika nilai $R^2 = 1$ atau semakin mendekati satu, maka artinya model regresi yang terbentuk sempurna, dan variabel-variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.